

Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Dan Kompetensi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Alat Berat Di Smk Negeri 6 Bitung

Nelson Hengkeng ¹, Deitje Adolfien Katuuk ², Shelly D.M. Sumual ³ Jeffry Sony Junus Lengkong ⁴
Universitas Negeri Manado

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan di suatu daerah salah satunya mencakup fasilitas belajar siswa dan kompetensi mengajar guru, belum dapat dinikmati oleh siswa karena belum tersedia, sehingga masalah yang dihadapi di salah satu sekolah kejuruan di kota bitung yaitu SMK Negeri 6 Bitung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar (2) pengaruh kompetensi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa (3) pengaruh fasilitas belajar siswa dan kompetensi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa-siswa yang ada di Jurusan Teknik Alat Berat SMK Negeri 6 Bitung.

Untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuesioner, adapun populasi yang digunakan seluruh guru yang ada di SMKN 6 Bitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dengan adanya fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa (2) adanya pengaruh positif kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMK 6 Bitung (3) adanya pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dengan semakin meningkatkan fasilitas belajar dan kompetensi guru maka hasil belajar siswa di jurusan teknik alat berat SMK Negeri 6 Bitung akan semakin meningkat.

Kata kunci : fasilitas belajar, kompetensi guru, hasil belajar

Copyright (c) 2023 Nelson Hengkeng

✉Corresponding author :

Email Address : nelsonhengkeng1978@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan fasilitas belajar siswa yang mendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar siswa menurut Syaiful Bahri (2002: 150) merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah-sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999: 244) Fasilitas belajar siswa merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, Peralatan Praktek dan fasilitas ruang praktek siswa berbagai media pembelajaran yang lain. Mutu pendidikan berkaitan dengan kompetensi atau kemampuan guru. Kompetensi guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan standar kualitas pendidikan. Kompetensi guru mencakup penguasaan materi, pembelajaran yang mendidik, memahami peserta didik serta dapat menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar. Kompetensi guru juga merupakan kumpulan perilaku, keterampilan dan

pengetahuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dilakukan secara sadar untuk melakukan tugas secara nyata di lingkungan sekolah terhadap warga sekolah dan di masyarakat dengan memberikan teladan yang baik.

Menurut Koswara (2008 : 110), Kompetensi guru adalah gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012:27)

Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan di suatu daerah salah satunya mencakup fasilitas belajar siswa dan kompetensi mengajar guru, belum dapat dinikmati oleh siswa karena belum tersedia, sehingga masalah yang dihadapi di salah satu sekolah kejuruan di kota bitung yaitu SMK Negeri 6 Bitung. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan januari tahun pelajaran 2022/2023 dimana fasilitas belajar siswa seperti : Bulldozer, Excavator, Wheel Loader, Track Loader, Motor Scrapper, Motor Grader, Asphalt Finisher, Mobile Crane, Pneumatic Tire Roller, Concrete Batching Plant, dan Tower Crane, belum tersedia dan juga ditemukan kompetensi mengajar guru yang belum sesuai, karena disiplin ilmu yang ditempuh pada perguruan tinggi berbeda yang diajarkan disekolah sehingga banyak guru mata pelajaran umum mengajar mata pelajaran kejuruan (produktif) sehingga kurangnya kompetensi kejuruan yang dimiliki.

Dimana pada proses pembelajaran praktek guru kurang variatif dalam mengajar dan untuk kompetensi pedagogik sangat rendah baik dari proses pembelajaran maupun penggunaan metode pembelajaran. Sehingga kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, sering didapati siswa keluar kelas pergi ke kantin, banyak yang bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga minat dalam belajar siswa sangat rendah, dan dari observasi pada bulan maret 2023 ditemukan permasalahan yaitu rendahnya Prestasi siswa ketika dalam mengikuti LKS (Lomba Ketrampilan Siswa) Tingkat Kota, Tingkat Propinsi dan Tingkat Nasional.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti pada permasalahan Fasilitas Belajar Siswa dan Kompetensi Mengajar Guru yang berkaitan dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Alat Berat di SMK Negeri 6 Bitung.

H1 : Ada Pengaruh Positif Fasilitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Alat Berat di SMK Negeri 6 Bitung

H2 : Ada pengaruh Positif kompetensi Menagajar guru terhadap prestasi belajar siswa Jurusan Teknik Alat Berat di SMK Negeri 6 Bitung.

H3 : Ada pengaruh Positif Fasilitas Belajar Siswa dan Kompetensi Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Alat Berat di SMK Negeri 6 Bitung.

METODE

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan mempertimbangkan : (1) pengumpulan data penelitian dari sampel yang berasal dari suatu populasi yang telah ditentukan, (2) data berkaitan dengan suatu pendapat, persepsi, atau suatu hal yang dikumpulkan secara

serentak dalam waktu relatif singkat dan, (3) data yang dikumpulkan dianalisis dengan bermacam metode, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Survei ini dalam penelitian ini akan menggunakan metode kausal untuk menguji Fasilitas Belajar Siswa dan Kompetensi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Alat Berat di SMK Negeri 6 Bitung.. Farouk Muhammad dan Djaali berpendapat bahwa metode survey digunakan dengan tujuan :

1. mencari informasi faktual secara mendetail yang sedang menggejala
2. mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan
3. mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan di masa datang. (Muhammad dan H. Djaali, 2003: 74). Teknik analisis data menggunakan model regresi berganda (multiple correlation). Teknik analisis data ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu:
 - (1) Deskripsi data
 - (2) Pemeriksaan persyaratan analisis

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Kompetensi Guru (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) variabel terikat dan Prestasi Belajar (Y2). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS

A. Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis 1: Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan bantuan Program Aplikasi SPSS *output* data seperti pada tabel berikut:

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.755	5.940		6.188	.000
	Fasilitas Belajar (X1)	.567	.095	.425	5.961	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (Y)

Melalui tabel di atas dapat disusun persamaan regresi dengan nilai konstant dan koefisien variabel X_1 pada kolom B serta dianalisis nilai sig variabel X_1 . Dalam table koefisien inti, terdapat nilai Persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y = 36.755 + .567 X_1$ / Didapat nilai **constant** sebesar 36,755 artinya secara statistik tanpa adanya X_1 maka besarnya Y adalah 36,755.

Didapat nilai coefficient variabel X_1 sebesar 0,567 artinya besarnya pengaruh X_1 terhadap Y cukup kuat karena memiliki persentase sebesar 56,7 %

Didapat nilai coefficient variabel X positif artinya X berpengaruh positif terhadap Y , semakin tinggi X_1 maka Y semakin tinggi dan sebaliknya. Didapat nilai sig variabel X sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y .

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi “Ada pengaruh positif kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran di SMK Negeri 6 Bitung” diperoleh output data dalam table sebagai berikut:

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.402	6.757		4.500	.000
	Kompetensi Guru (X_2)	.530	.086	.438	6.177	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (Y)

Melalui tabel di atas dapat disusun persamaan regresi dengan nilai konstant dan koefisien variabel X_2 pada kolom B serta dianalisis nilai sig variabel X_2 . Dalam table koefisien ini, terdapat nilai Persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y = 30.402 + 0.530 X_2$

Didapat nilai **constant** sebesar 30.402 artinya secara statistik tanpa adanya X_2 maka besarnya Y adalah 30.402

Didapat nilai coefficient variabel X_2 sebesar 0.530 artinya besarnya pengaruh X_2 terhadap Y cukup kuat karena memiliki persentase sebesar 53 %

Didapat nilai coefficient variabel X positif artinya X berpengaruh positif terhadap Y , semakin tinggi X_2 maka Y semakin tinggi dan sebaliknya. Didapat nilai sig variabel X sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y ,

3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini berbunyi “Ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 6 Bitung”.

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1							1	2	

1	.533	.284	.276	8.780	.284	31.803	2	16	.000
	a							0	

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru (X2), Fasilitas Belajar (X1)

Pada tabel di atas nilai yang dianalisis untuk Analisis Regresi Linier Berganda adalah Adjusted R Square yang merupakan penyesuaian dari nilai R Square nilai Adjusted R Square sebesar 0,276 artinya besarnya sumbangan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 27,6 % sedangkan sisanya 72,4 % dipengaruhi oleh variabel lain.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4903.242	2	2451.621	31.803	.000 ^b
	Residual	12333.985	160	77.087		
	Total	17237.227	162			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru (X2), Fasilitas Belajar (X1)

Melalui nilai sig pada tabel di atas dapat dianalisis *pengujian secara simultan*. Didapat nilai sig sebesar 0,000 artinya terdapat pengaruh secara simultan dari X1 dan X2 terhadap Y atau model penelitian fit.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	13.321	7.397		1.801	.074
	Fasilitas Belajar (X1)	.427	.094	.320	4.557	.000
	Kompetensi Guru (X2)	.410	.085	.339	4.814	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (Y)

Melalui nilai Constant dan coefficient variabel X1 dan X2 pada kolom B, serta nilai sig variabel X1 dan X2 didapat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 13.321 + 0,427X1 + 0,410X2$, Didapat nilai constant sebesar 13.321 artinya secara statistik tanpa adanya X1 dan X2 maka besarnya Y adalah 13.321. Didapat nilai coefficient variabel X1 sebesar 0,427 artinya besarnya pengaruh X1 terhadap Y Cukup Kuat karena memiliki persentase sebesar 42,7% jika melihat interval pada table koefisien. Didapat nilai coefficient variabel X1 sebesar 0,410 artinya besarnya pengaruh X2 terhadap Y cukup kuat karena memiliki persentase sebesar 41 % jika melihat interval pada table koefisien. Didapat nilai coefficient variabel X1 positif artinya X1 berpengaruh positif terhadap Y, semakin tinggi X1 maka Y

semakin tinggi dan sebaliknya. Didapat nilai coefficient variabel X2 positif artinya X2 berpengaruh positif terhadap Y, semakin tinggi X2 maka Y semakin tinggi dan sebaliknya. Didapat nilai sig variabel X1 sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Y. Didapat nilai sig variabel X2 sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Y. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran di SMK Negeri 6 Bitung. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1) Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dalam persamaan regresi dengan nilai konstant dan koefisien Fasilitas Belajar pada kolom B serta dianalisis nilai sig variabel fasilitas belajar. Dalam table koefisien ini, terdapat nilai Persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y = 36,755 + .567 X_1$. Didapat nilai **constant** sebesar 36,755 artinya secara statistik tanpa adanya Variabel fasilitas belajar maka besarnya prestasi belajar adalah 36,755. Didapat nilai coefficient variabel fasilitas belajar sebesar 0,567 artinya besarnya pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Y cukup kuat karena memiliki persentase sebesar 56,7 %. Didapat nilai coefficient variable fasilitas belajar positif artinya variable ini berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa, semakin baik fasilitas belajar maka akan semakin nilai prestasi belajar siswa dan sebaliknya. Didapat nilai sig variabel Fasilitas Belajar siswa sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dengan adanya fasilitas belajar terhadap terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 6 Bitung.

Faktor ekstrinsik dari motivasi belajar dapat berupa fasilitas belajar. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Popi Sopiadin, 2010: 73).

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim pedoman pembakuan media pendidikan (Depdikbud) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda atau uang. Jadi dalam hal ini sarana fasilitas dapat disamakan dengan sarana (Suharsimi Arikunto, 2008: 273-374).

Menurut Azhar Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan manfaat guna meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andaru Werdayanti (2008). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar kelas X SMAN 1 Sukorejo Kendal. Fasilitas belajar memberikan pengaruh sebesar 10,96% terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo Kendal.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan dengan fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar menurut Syaiful Bahri (2002: 150) merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah-sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999: 244) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Fasilitas belajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Dimana fasilitas belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dan prestasi siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

2) Pengaruh Kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Persamaan regresi dengan nilai konstant dan koefisien variabel kompetensi mengajar guru didapatkan nilai Persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y = 30.402 + 0.530$ variabel koempentensi guru., Didapat nilai **constant** sebesar 30.402 artinya secara statistik tanpa adanya kompentensi mengajar guru, maka besarnya prestasi belajar siswa adalah 30.402. Didapat nilai coefficient variabel kompetensi mengajar guru sebesar 0.530 artinya besarnya pengaruh variable ini terhadap hasil belajar cukup kuat karena memiliki persentase sebesar 53 %. Didapat nilai coefficient variabel kompetensi mengajar guru positif artinya kompetensi guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, semakin baik kompetensi mengajar guru yang ada di SMK Negeri 6 Bitung, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi dan sebaliknya. Didapat nilai sig kompetensi guru sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Bitung.

Menurut WS Winkel (2004: 161) prestasi merupakan suatu kecakapan nyata yang dimiliki seseorang dan merupakan hasil dari proses yang dilakukan. Hamdani (2011: 137) menambahkan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

Prestasi Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi fisik, psikologis, kelelahan. Sedang faktor dari luar dirisiswa meliputi faktor sosial dan non sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi belajar siswa yang merupakan faktor psikologis. Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Motivasi berhubungan dengan tujuan, motivasi mempengaruhi adanya tindakan atau kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompeteansi. Kompetensi menurut Usman (2005: 5) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Pendapat lain dari Sagala (2004: 120) mengatakan bahwa guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang

memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugas itulah guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridaul Inayah, Trisno Martono dan Hery Sawiji (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap Prestasi Belajar sebesar 40,9%.

3) Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kompetensi guru secara Bersama sama terhadap Prestasi Belajar Siswa

Melalui nilai Constant dan coefficient fasilitas belajar dan dan kompetensi mengajar serta nilai sig variabel X1 dan X2 didapat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 13.321 + 0,427X1 + 0,410X2$, Didapat nilai constant sebesar 13.321 artinya secara statistik tanpa adanya fasilitas belajar dan kompetensi mengajar maka besarnya prestasi siswa di SMK Negeri 6 Bitung adalah 13.321. Didapat nilai coefficient variabel fasilitas belajar sebesar 0,427 artinya besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap Y Cukup Kuat karena memiliki persentase sebesar 42,7% jika melihat interval pada table koefisien. Didapat nilai coefficient variabel kompetensi guru sebesar 0,410 artinya besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa cukup kuat karena memiliki persentase sebesar 41 % jika melihat interval pada table koefisien. Didapat nilai coefficient variabel failitas belajar positif artinya adanya fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, semakin tinggi fasilitas belajar yang tersedia maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. dan sebaliknya. Didapat nilai coefficient variabel kompetensi guru positif artinya bahwa variable kompetensi guru ini berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, semakin baik nilai kompetensi guru maka akan semakin baik prestasi belajar siswa dan sebaliknya. Didapat nilai sig variabel X1 sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Y Didapat nilai sig variabel X2 sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 6 Bitung.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994: 19) "prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok". Syaifuddin Azwar (2002: 13) "prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar". Menurut Ngalim Purwanto (1993: 84) "belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman". Dalam bukunya juga dikemukakan beberapa definisi dari berbagai ahli, salah satunya menurut Witherington dalam Ngalim Purwanto (2006: 84-86) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Popi Sopiadin, 2010: 73).

Dalam hasil penelitian ini, didapati adanya pengaruh baik fasilitas belajar maupun kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kesimpulan dari Nuhayati yang menjelaskan dapat diambil kesimpulan secara signifikan kompetensi guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Akan

tetapi kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Implikasi teoritis dari riset adalah kompetensi guru dan fasilitas belajar secara signifikan berpengaruh positif sehingga riset ini dapat menambah dan memperkuat literatur terhadap riset selanjutnya. Sedangkan untuk motivasi belajar sebagai variabel intervening yang tidak berpengaruh signifikan juga dapat digunakan untuk menambah jumlah literatur variabel intervening dalam suatu riset. Kemudian untuk Implikasi manajerial dalam riset ini yaitu menunjukkan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar sangat berpengaruh untuk kemajuan siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya. Oleh karena itu, hendaknya sekolah mendukung dan memfasilitasi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi guru melalui seminar pendidikan dan pelatihan yang sesuai. Kemudian pihak sekolah juga dapat memberikan asilitas untuk memadai para guru dan siswanya terkait proses pembelajaran yang maksimal. Sehingga diharapkan dukungan dari pihak sekolah terkait pengembangan kompetensi guru dan terkait fasilitas sarana dan prasarana diharapkan mampu membuat prestasi belajar siswa tercapai dengan baik. (Nuhayati 2022: 79-95).

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 6 Bitung, dibuktikan dengan nilai coefficient variabel fasilitas belajar sebesar 0,567 artinya besarnya pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Y cukup kuat karena memiliki persentase sebesar 56,7 % Dengan demikian semakin baik fasilitas belajar yang ada di SMK Negeri 6 Bitung, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif kompetensi guru antara kompetensi guru terhadap belajar siswa di SMK Negeri 6 Bitung, dibuktikan dengan nilai coefficient variabel kompetensi mengajar guru sebesar 0,530 artinya besarnya pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Y cukup kuat karena memiliki persentase sebesar 53 % Dengan demikian semakin baik kompetensi guru yang ada SMK Negeri 6 Bitung, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat sebesar 53 %.
3. Terdapat pengaruh positif variabel fasilitas belajar dan kompetensi guru secara bersama sama terhadap prestasi belajar siswa. di SMK Negeri 6 Bitung, Melalui nilai Constant dan coefficient fasilitas belajar dan dan kompetensi mengajar serta nilai sig variabel X_1 dan X_2 didapat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 13.321 + 0,427X_1 + 0,410X_2$, Didapat nilai coefficient variabel fasilitas belajar sebesar 0,427 dan kompetensi guru sebesar 0,410 terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya didapatkan nilai sig variabel X_1 sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan X_1 terhadap Y Didapat nilai sig variabel X_2 sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan X_2 terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 6 Bitung.

Referensi :

- Arikonto, Suharsimi, 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikonto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Azwar, Syaifuddin. 2002. Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. prestasi belajar dan kompetensi guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Felicia, dkk Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu. JPE: Journal of Primary Education Volume 2, Nomor 1 (2022): Juni. Hal. 36-47. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/jpe>

- Ghozali, Imam. 2008. Konsep dan Analisis dengan Program AMOS 16. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. 1994. Cara Belajar Yang Efisien. Yogyakarta: Liberty
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudhoffir. 1992. Teknologi Instruksional. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Muhson, Ali. 2009. Diktat Aplikasi Komputer. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nayah, Ridaul I, dkk. 2011. Pengaruh Kompetensi, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. Tesis. Surakarta: UNS.
- Nurhayati, Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar. *Journal of Office Administration: Education and Practice* Volume 2 Issue 2, 79-95(2022) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>
- Oemar, Hamalik, 2002. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.
- Purwantoro, Ngalm. 2007 Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwantoro, Ngalm. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Putong, Iskandar. 2002. Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rastodio. 2009. kompetensi guru. diambil dari : <http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-kompetensi-guru.html> ,pada tanggal 26 september 2013.
- Sagala, Syaiful. 2004. Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarimaya, Farida. . 2009. Sertifikasi Guru : Apa Dan Bagaimana?. Bandung : CV. Yrama widya.
- Sarwono. 2007. kesiapan kompetensi guru pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas sebelas maret. Skripsi. Surakarta: UNS.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin, Popi. 2010. Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudarwan, Danim. 2010. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodi 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan.
- Sukwiati, dkk. Ekonomi SMA Kelas X. Bandung : Yudhistira. 2006.
- Suparmoko, M 2011. Toeri Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Suryabrata, Suryabrata. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2).
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). Budapest

- International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 8791-8799.
- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1(2), 310-412.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 231-238.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
- Uno, Hamzah. B. Uno. 2007. Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer, Usman Uzer. M. 2005. Menjadi Guru Professional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vieira, Armando Luis. 2011. Interactive LISREL in Practice: Getting Started with a SIMPLIS Approach. Berlin: Springer.
- Werdayanti m Andaru. 2008. Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Winkel, W.S. 2004. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.